

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia memiliki peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, perilaku manusia adalah faktor *input* yang akan menentukan proses dan keberhasilan *output*. Sumber daya manusia, dalam suatu organisasi perusahaan yang sering disebut karyawan yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal agar tercapainya produktivitas organisasi perusahaan. Kemudian, setiap perusahaan ingin dan selalu berusaha supaya setiap karyawannya memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan profesional, dimana aspek bisnis tetap menjadi perhatian yang serius untuk menjaga kelangsungan usaha. Akan tetapi, tidak meninggalkan unsur sosial sehingga perusahaan mampu mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan organisasi, mempertahankan profitabilitas organisasi, menciptakan efisiensi keunggulan kualitas pelayanan, serta inovatif dalam merespon kebutuhan perusahaan.

Indonesia terus mengembangkan dan membangun dalam perekonomiannya. Dalam pengembangan dan pembangunan perekonomian Indonesia memiliki beberapa pelaku kegiatan ekonomi utama, yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Koperasi sebagai salah satu badan usaha

yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, harus mampu mandiri dan mengelola usahanya dengan melakukan perubahan-perubahan strategis sehingga dapat berkontribusi lebih terhadap perekonomian di Indonesia. Perusahaan koperasi merupakan alat yang dimiliki oleh seluruh anggota, untuk mencapai perbaikan ekonomi masing-masing anggota. Perusahaan koperasi merupakan alat bagi anggota untuk mempertinggi efisiensi dan efektivitas di dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi mereka salah satunya meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Peningkatan produktivitas kerja karyawan menurut **Panji dan Anoraga (Nimas, 2007)** dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pendidikan, keterampilan, gizi dan kesehatan, lingkungan kerja dan iklim kerja, teknologi, tingkat penghasilan, manajemen, sarana produksi, dan jaminan sosial.

Kondisi karyawan yang sehat membuat produksi kerja yang baik dari karyawan itu sendiri, sarana produksi untuk menghasilkan suatu hasil kerja (*output*) salah satunya dapat berasal dari teknologi yang baik seperti mesin-mesin yang memiliki resiko terhadap keselamatan kerja. Salah satu perusahaan koperasi yang ada di Jawa Barat adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari. Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari merupakan wadah penghimpunan para pengusaha ternak sapi yang berkedudukan di daerah Tanjungsari, Sumedang.

Berdirinya KSU Tandangsari memiliki tujuan untuk menyatukan para peternak sapi dan mengelola sapi dengan pakan yang baik, serta mengutamakan peningkatan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan koperasi. Hal tersebut

memiliki risiko pada Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), karena berhubungan langsung dengan mesin dan bahan baku lainnya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja maupun penyakit saat bekerja. Kurang konsistennya pada fasilitas K3 di KSU Tandangsari seperti tidak tepatnya penempatan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang sebaiknya ada pada ruang produksi pakan sapi guna untuk mencegah jika ada api yang membakar ruang tersebut. Dan belum adanya tempat titik kumpul darurat yang berperan penting untuk menuju tempat aman saat kondisi darurat seperti gempa bumi. Hal tersebut diciptakan untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.48 Tahun 2016 Bab I Pasal 1:

“Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan yang terintegrasi dan menimbulkan rasa aman dalam rangka mengurangi kecelakaan. Kondisi tersebut diciptakan untuk memenuhi tuntutan undang-undang ketenagakerjaan. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1, menyebutkan:

“(1) Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: keselamatan dan kesehatan kerja; moral dan kesusilaan; dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.”

Undang-undang ini dimaksudkan dapat menentukan standar yang jelas untuk keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas dan produksi. Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari mengalami penurunan produktivitas ditahun tertentu. Berikut hasil produktivitas karyawan divisi produksi pakan ternak sapi pada tahun 2015 hingga 2019:

Tabel 1.1 Perkembangan Produktivitas Kerja Karyawan Divisi SAPRONAK di KSU Tandangsari Tahun 2015-2019

| Tahun | Jumlah Penjualan (Rp) | Jumlah Karyawan (Orang) | Produktivitas/ Karyawan (Rp) | (%) |
|-------|-----------------------|-------------------------|------------------------------|--------|
| 2015 | 10.893.357.300 | 15 | 726.223.820,00 | - |
| 2016 | 10.371.624.500 | 15 | 691.441.633,33 | -4,79% |
| 2017 | 10.970.387.500 | 15 | 731.359.166,67 | 5,77% |
| 2018 | 11.893.093.150 | 15 | 792.872.876,67 | 8,41% |
| 2019 | 11.422.629.600 | 15 | 761.508.640,00 | -3,96% |

(Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KSU Tandangsari Kota Sumedang Tahun 2015-2019)

Pada tabel 1.1 dapat diketahui pada tahun 2015 seorang karyawan mampu menghasilkan Rp. 726.223.820 untuk koperasi, namun pada tahun 2016 seorang karyawan mampu menghasilkan Rp. 691.441.633,33 hal ini terjadi penurunan sebesar 4,79% untuk seorang karyawan. Pada tahun 2017 seorang karyawan mampu menghasilkan Rp. 731.359.166,67 angka tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu naik sebesar 5,77%. Pada tahun 2018 seorang karyawan mampu menghasilkan Rp. 792.872.876,67 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 3,96% secara

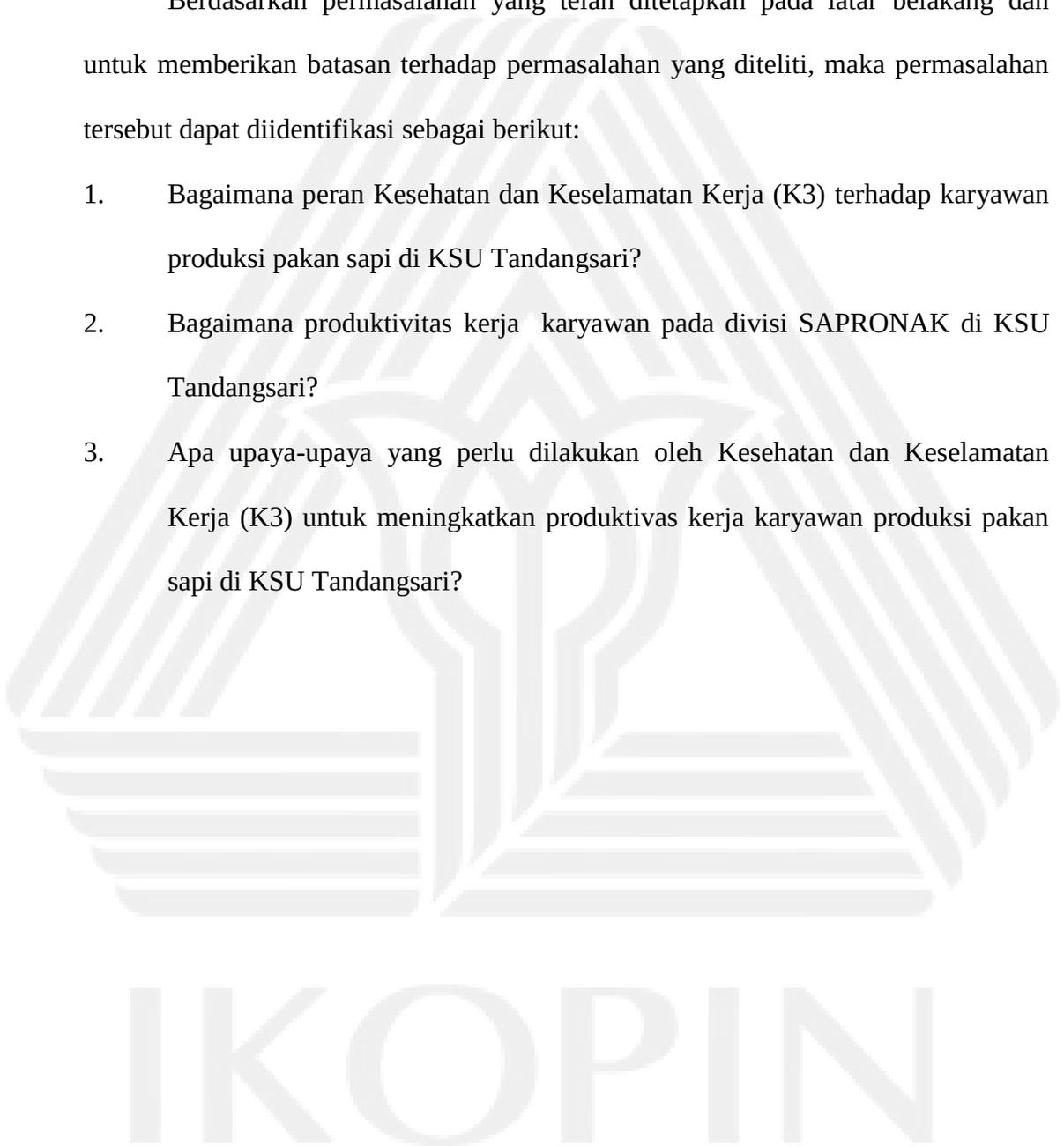
keseluruhan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut adanya penurunan produksi yang fluktuasi dikarenakan faktor tertentu diantaranya kenyamanan dan keamanan saat produksi. Hasil wawancara di KSU Tandangsari, jumlah karyawan pada divisi produksi pakan sapi berjumlah 15 karyawan dengan adanya program jaminan ketenagakerjaan sangat membantu dan penting bagi karyawan akan tetapi para pekerja belum konsisten terhadap APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker, sarung tangan, sepatu boot, fasilitas air minum dan sanitasi, penggunaan cahaya, perawatan alat kerja dan mesin yang dapat mencegah dari adanya kecelakaan atau penyakit kerja yang berakibat kehilangan jam kerja karyawan dan pada produktivitas kerja karyawan tersebut.

Melihat fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kondisi yang mendukung dilakukannya penelitian untuk meningkatkan produktivitas pada peran K3 dalam mempertahankan keberlangsungan usaha KSU Tandangsari. Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PRODUKSI PAKAN SAPI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap karyawan produksi pakan sapi di KSU Tandangsari?
2. Bagaimana produktivitas kerja karyawan pada divisi SAPRONAK di KSU Tandangsari?
3. Apa upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk meningkatkan produktivas kerja karyawan produksi pakan sapi di KSU Tandangsari?



IKOPIN

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan peranan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam upaya meningkatkan produktivitas.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh oleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam upaya meningkatkan produktivitas di KSU Tandangsari.
2. Produktivitas pada divisi SAPRONAK di KSU Tandangsari.
3. Upaya-upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk meningkatkan produktivas kerja karyawan produksi pakan sapi di KSU Tandangsari.

IKOPIN

1.4.Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat baik yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan masukan dalam pemecah masalah khususnya di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari agar dapat terus berkembang.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah ilmu pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan upaya meningkatkan produktivitas kerja dalam hubungannya dengan keberlangsungan Usaha Koperasi dan berguna bagi peneliti lainnya sebagai sumbangan penelitian selanjutnya.

IKOPIN